BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan tempat atau wadah untuk membimbing dan mendidik anak tentang pengetahuan isi Alkitab dan juga tempat membentuk karakter kristiani pada anak. Gereja sebagai tubuh Kristus di dunia ini adalah persekutuan orang-orang yang terpanggil dari kegelapan kepada terang yang ajaib di dalam Yesus Kristus. Pemanggilan Allah kepada orang- orang percaya adalah panggilan yang bermuatan tanggungjawab dimana orang-orang percaya terpanggil untuk memberitakan perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan Tuhan kepada dunia ini. Dengan karunia atau talenta yang dimilikinya, Gereja berperan menjadi garam dan terang di tengah- tengah dunia ini.[[1]](#footnote-2)

Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pembinaan warga Gereja yaitu pembinaan kepada anak-anak. Dalam membina dan membimbing anak-anak ini tentunya membutuhkan pembimbing pula atau yang sering dikenal sebagai guru Sekolah Minggu untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Guru Sekolah Minggu harus memiliki kualifikasi tertentu untuk dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan panggilannya.

Guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan iman anak.[[2]](#footnote-3) Lewat bimbingan guru Sekolah Minggu, anak dapat memahami firman Tuhan, lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui doa yang juga senantiasa diajarkan oleh guru Sekolah Minggu. Dari hal tersebut maka guru Sekolah Minggu haruslah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya.

Tanggungjawab guru Sekolah Minggu sangat besar dalam membentuk karakter kristiani anak dan membimbing anak dalam pengenalan yang lebih dalam kepada Yesus Kristus. Sebagai seorang guru Sekolah Minggu, perlu memiliki kecakapan berkomunikasi dengan anak serta mampu menempatkan atau memposisikan diri sebagai seorang anak agar memudahkan dalam membimbing anak-anak Sekolah Minggu. Hal yang paling penting juga diketahui oleh seorang guru Sekolah Minggu ialah menjadi teladan bagi muridnya. Oleh karena itu guru Sekolah Minggu harus memiliki sikap yang patut diteladani oleh muridnya dan menjadikan Yesus Kristus sebagai cerminan hidupnya dalam segala hal, salah satu diantaranya ialah menjadi seorang guru Sekolah Minggu. Apabila guru Sekolah Minggu mampu mengembangkan dan menjalankan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal, maka akan membuahkan hasil pelayanan yang maksimal pula serta akan bermanfaat bagi pertumbuhan iman anak.

Masalah yang seringkah timbul dalam melayani anak Sekolah Minggu ialah penguasaan materi ajar Sekolah Minggu. Untuk melayani dengan baik seorang guru Sekolah Minggu perlu mengerti dengan jelas materi yang hendak diajarkan kepada anak-anak. Dengan mempelajari apa yang Alkitab katakan tentang anak-anak dan juga melalui sejarah pelayanan Sekolah Minggu, maka kita dapat menarik prinsip-prinsip tentang pentingnya Gereja mendidik anak-anak dengan pokok-pokok iman Kristen.

Penguasaan materi ajar yang baik akan sangat membantu guru Sekolah Minggu dalam menyampaikan pesan-pesan Alkitab yang termuat dalam materi ajar sehingga pesan tersebut tepat sasaran atau tersampaikan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari pengajaran itu bisa tercapai dengan baik pula.

Namun, yang banyak terjadi di kalangan guru Sekolah Minggu sekarang ini ialah kurangnya kesadaran akan pentingnya menguasai materi ajar Sekolah Minggu sebelum mengajarkannya kepada anak-anak. Sebagian besar guru Sekolah Minggu saat ini hanya mempedulikan akan keberanian berdiri di depan anak-anak, mampu membuat anak-anak tertawa, serta mampu memimpin puji-puian tanpa memperhatikan bagian terpenting dari membimbing dan mendidik anak Sekolah Minggu yakni memahami dengan baik firman Tuhan yang akan disampaikan kepada anak-anak. Padahal Guru Sekolah Minggu harus memperlengkapi dirinya sendiri dalam pengajarannya sebelum mengajar orang lain, terutama murid-muridnya.

Sekolah Minggu yang merupakan wadah bagi anak untuk belajar mengenal pencipta,[[3]](#footnote-4) seringkah kurang mendapat perhatian dari pelaksana tugas dan tanggung jawab di dalamnya. Guru Sekolah Minggu sebagai pemeran utama di dalamnya sering mengabaikan akan tugas utamanya sebagai pendidik. Mereka kurang menyadari akan kehadirannya sebagai pelayan bagi anak-anak Tuhan dalam jemaat, mereka lebih mengutamakan pekerjaan pribadi di rumah daripada pergi melayani di gereja. Perlu di pahami bahwa anak-anak Tuhan perlu mendapat bimbingan dan arahan yang tepat dari pembimbingnya untuk meningkatkan pertumbuhan iman mereka.

Hal sama yang penulis lihat dan amati di Jemaat Rantekata, Klasis Buntao’ sehubungan dengan fokus penelitian, sebagian besar guru Sekolah Minggu belum menyadari sepenuhnya akan pentingnya penguasaan materi ajar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab secara penuh sebagai hamba Tuhan yang dipakai Tuhan untuk melayani anak-anak-Nya. Guru Sekolah Minggu haruslah mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh terlebih dalam mempersiapkan firman Tuhan yang hendak disampaikan. Terkadang yang banyak terjadi di jemaat ini, dalam hal melayani anak Sekolah Minggu ialah ada sebagian besar guru Sekolah Minggu yang hanya mampu bercerita di depan anak, itu sudah dianggap mampu dan diberikan kepercayaan menjadi guru Sekolah Minggu tanpa peduli apakah tujuan dari meteri ajar yang disampaikan sudah mencapai maksud dan tujuannya.

Padahal tugas utama Guru Sekolah Minggu ialah membawa anak pada pengenalan yang sempurna kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya.

Dengan bertitik tolak dari masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji tentang penguasaaan materi ajar di kalangan guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Rantekata, Klasis Buntao’.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang penulis kemukakan, maka dirumuskan satu masalah yaitu: Bagaimana kajian teologis tentang penguasaan materi ajar di kalangan guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Rantekata, Klasis Buntao’?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kajian teologis tentang penguasaan materi ajar di kalangan guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Rantekata, Klasis Buntao’.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang diatur dalam mata kuliah Disiplin Rohani yang ada di lingkup STAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Penulis, agar lebih mengetahui betapa pentingnya penguasaan materi ajar bagi guru Sekolah Minggu dalam menjalankan tugas dan panggilannya, memberikan pelayanan untuk meningkatkan pertumbuhan iman anak lewat bimbingan sekolah minggu.
2. Bagi Gereja, agar lebih memberikan perhatian yang penuh kepada guru Sekolah Minggu untuk lebih peduli terhadap pembinaan warga jemaatnya lewat pelayanan bagi anak Sekolah Minggu.
3. Bagi Guru Sekolah Minggu, agar lebih mendorong guru Sekolah Minggu mempersiapkan diri dalam melayani anak-anak Tuhan. Menyadari perannya yang amat besar bagi pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu, menumbuhkan semangat melayani bagi guru Sekolah Minggu.
4. Metodologi Penelitian

Untuk dapat mencapai penelitian ini, maka penulis akan menggunakan jenis metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan sebagai acuan berpikir dalam penulisan ini adalah:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dipakai untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian, pendekatan ini dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan di atas.

2. Studi lapangan

1. Wawancara (interview), yaitu mengumpulkan data dengan kontak langsung dengan narasumber yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan masalah diatas.
2. Observasi/ Pengamatan

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang di teliti.[[4]](#footnote-5)

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai acuan berpikir dalam penulisan ini adalah:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka yang merupakan landasan teori yang di dalamnya akan membahas: pengertian anak Sekolah Minggu, pengertian guru Sekolah Minggu, syarat dan kualifikasi guru Sekolah Minggu, Pentingnya penguasaan materi ajar bagi guru Sekolah Minggu dalam melayani anak Sekolah Minggu dan dasar Alkitabiah pelayanan bagi anak Sekolah Minggu (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).

Bab III, merupakan metode penelitian yang di dalamnya akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, dalam bab ini semua hasil wawancara dan pengamatan dipaparkan dan dianalisis sehingga dalam bab ini berisi pemaparan dan analisis hasil penelitian.

Bab V, dalam bab ini, semua temuan dari penelitian yang telah dianalisis diberi kesimpulan sehingga dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

1. William P, **Penginjilan Bagi Anak-anak** (Bandung: Kalam Hidup, 1996), h. 58. [↑](#footnote-ref-2)
2. Narramore J, **Menolong Anak Anda Bertumbuh Dalam Iman** (Bandung: Kalam Hidup, 1995), h. 45. [↑](#footnote-ref-3)
3. Reiners W, **Pendidikan Sekolah Minggu** (Bandung: Kalam Hidup, 2006), h. 17. [↑](#footnote-ref-4)
4. Pratiwi, **Panduan Penulisan Skripsi** (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009), h. 63. [↑](#footnote-ref-5)